

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (individu/konsolidasi)*

Posisi Laporan : 31 Desember 2025

Mata Uang : Rupiah dan USD

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII		
	Periode	T	T - 1	T	T - 1
Parallel up	(173,463.73)	(184,123.51)	147,367.03	15,659.18	
Parallel down	(380,591.49)	(270,248.43)	(147,367.03)	(15,659.18)	
Steepener	(225,286.33)	(176,652.01)			
Flattener	263,332.67	200,962.33			
Short rate up	326,351.29	235,110.58			
Short rate down	(425,139.99)	(334,814.37)			
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	425,139.99	334,814.37	147,367.03	15,659.18	
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	6,477,716	6,429,031	1,148,121.00	1,134,107.75	
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	6.56%	5.21%	12.84%	1.38%	

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK

(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (individu/konsolidasi)*

Posisi Laporan: 31 Desember 2025

Mata Uang : Rupiah dan USD

Analisis Kualitatif	
1.	IRRBB merupakan bagian dari risiko suku bunga yang berfokus pada dampak perubahan nilai ekonomis dari posisi <i>banking book</i> , mengingat tingkat eksposur yang tinggi dari IRRBB dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap modal bank yaitu <i>Economic Value Equity</i> (EVE) dan/atau laba masa yang akan datang yaitu <i>Net Interest Income</i> (NII), oleh karena itu IRRBB mempunyai output utama rasio EVE dan rasio NII.
2.	Bank melakukan pengendalian internal dengan memonitoring secara berkala menggunakan parameter internal Bank yang sudah disetujui oleh Komite Manajemen Risiko seperti <i>stress testing</i> IRRBB. Apabila terdapat pelampauan limit dari monitoring/ <i>stress testing</i> tersebut maka akan dilakukan proses eskalasi ke Komite Manajemen Risiko dan Direksi sesuai dengan prosedur tata kelola manajemen risiko, sehingga diharapkan dapat diminimalkan adanya <i>risk event</i> karena fungsi manajemen risiko terkait IRRBB sebagai preventif agent sudah berjalan dengan optimal.
3.	Bank secara triwulan menghitung rasio EVE dan rasio NII untuk kebutuhan monitoring, pengendalian internal dan pelaporan. Pengukuran spesifik dilakukan sesuai dengan ketentuan Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018 dengan <i>output</i> rasio EVE dan rasio NII.
4.	Mengacu pada Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018, untuk perspektif EVE, Bank menggunakan 6 <i>shock scenario</i> yaitu <i>parallel up</i> , <i>parallel down</i> , <i>steepener</i> , <i>flattener</i> , <i>short rate up</i> , dan <i>short rate down</i> . Sementara perhitungan perspektif NII menggunakan 2 skenario yaitu <i>parallel up</i> dan <i>parallel down</i> .
5.	Asumsi permodelan yang dipergunakan dalam perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018. Untuk saat ini, Bank belum memiliki asumsi permodelan lainnya untuk dipergunakan secara signifikan dalam sistem pengukuran internal (<i>internal measurement system</i> atau IMS) Bank.
6.	Sampai laporan ini disusun, Bank tidak melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) secara khusus terhadap IRRBB.
7.	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam perhitungan ΔEVE, Bank memperhitungkan seluruh arus kas tidak termasuk <i>margin</i>. Dalam proses perhitungannya, arus kas yang sudah diklasifikasi dalam 19 <i>time bucket</i> dikalikan dengan suku bunga acuan kemudian dilakukan diskonto dengan <i>risk-free rate</i> pada saat tanggal pelaporan. b. Penentuan <i>repricing maturities</i> menggunakan kajian historis internal dan tetap mempertimbangkan <i>caps</i> akan proporsi dan jangka waktu rata-rata dari <i>core</i>

	deposit sesuai dengan SEOJK IRRBB. c. Sampai saat ini belum ada instrument yang <i>exclude behavior options</i> yang memiliki dampak material selain <i>behavior options</i> yang disebutkan pada Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018. d. Perhitungan total Δ EVE dan Δ NII merupakan hasil agregasi antara mata uang Rupiah dan U.S Dollar yang termasuk kategori <i>significant currency</i> pada Bank.
8.	Pada periode Triwulan IV 2025, rasio Δ EVE sebesar 6,56% dan Δ NII sebesar 12,84%. Perubahan tersebut terjadi karena DPK naik sebesar Rp. 3,65 triliun, Loan naik sebesar Rp. 2,44 triliun, dan <i>securities bonds</i> naik sebesar Rp. 2,24 triliun. Bank telah melakukan proses bisnis dengan merealisasikan RBB yang <i>prudent</i> , selektif, mengingat persaingan yang makin ketat atas debitur yang berkualitas sehingga berdampak kepada NII. Pergerakan suku bunga pasar baik dari sisi asset maupun liabilities juga cukup menjadi tantangan tersendiri bagi bank untuk dapat mengelola NII dengan baik. Bank berkomitmen untuk terus berupaya untuk mengelola <i>portfolio asset</i> dan <i>liabilities</i> sehingga tetap dalam keadaan <i>prudent</i> dan <i>manageable</i> .

Analisis Kuantitatif	
1.	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) yang diterapkan untuk Non Maturity Deposits (NMD) berada pada <i>time bucket</i> diatas <i>over-night</i> hingga 1 bulan.
2.	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD berada pada <i>time bucket</i> $>4Y$ s/d $\leq 5Y$ khusus untuk NMD retail transaksional.